

5-11-2022

KETERLIBATAN GERAKAN SEPARATISME DALAM UPAYA KEMERDEKAAN CATALONIA DARI SPANYOL

Agus Widodo

Universitas Indonesia, agus.widodo01@ui.ac.id

Henny Saptatia Drajadi Nugrahani

Universitas Indonesia, henny.saptatia@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jts>



Part of the [Defense and Security Studies Commons](#), and the [Terrorism Studies Commons](#)

Recommended Citation

Widodo, Agus and Nugrahani, Henny Saptatia Drajadi (2022) "KETERLIBATAN GERAKAN SEPARATISME DALAM UPAYA KEMERDEKAAN CATALONIA DARI SPANYOL," *Journal of Terrorism Studies*: Vol. 4: No. 1, Article 7.

DOI: 10.7454/jts.v4i1.1048

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jts/vol4/iss1/7>

This Article is brought to you for free and open access by the School of Strategic and Global Studies at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Journal of Terrorism Studies by an authorized editor of UI Scholars Hub.

JOURNAL OF
Terrorism Studies

**Keterlibatan Gerakan Separatisme dalam Upaya Kemerdekaan
Catalonia dari Spanyol**

Agus Widodo

School of Strategic and Global Studies, Universitas Indonesia
agus.widodo01@ui.ac.id

Henny Saptatia Drajati Nugrahani

School of Strategic and Global Studies, Universitas Indonesia
henny.saptatia@ui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan gerakan separatisme dalam memerdekakan wilayah otonomi Catalonia dari Spanyol, serta menjelaskan strategi pertahanan-keamanan yang dilakukan pemerintah Spanyol untuk mempertahankan Catalonia sebagai bagian tak terpisahkan dari negara ini. Peneliti melakukan analisis berdasarkan dua pertanyaan penelitian: mengapa gerakan separatisme gagal memerdekakan Catalonia dari Spanyol dan Strategi pertahanan-keamanan apa yang dilakukan Pemerintah Spanyol untuk mempertahankan Catalonia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengolahan data-data primer berupa hasil wawancara dengan narasumber yang telah dipilih. Dalam penelitian ini Konsep Separatisme dan Teori Sekuritisasi digunakan sebagai landasan peneliti dalam melakukan analisis. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, masyarakat Catalonia merupakan faktor penting mengapa gerakan separatisme gagal memerdekakan Catalonia dari Spanyol, meskipun melalui referendum. Jumlah keterlibatan masyarakat Catalonia dalam referendum tidak mencapai 50% dari total jumlah pemilih. Faktor berikutnya adalah Uni Eropa yang dengan tegas berada pada posisi menolak eksistensi separatisme di Catalonia yang mendorong keterlibatan wilayah otonom ini dari Spanyol yang merupakan negara anggota Uni Eropa. Temuan kedua adalah hasil analisis bahwa pemerintah Spanyol berhasil memainkan strategi pertahanan keamanan melalui beberapa tindakan tegas, yaitu pembubaran parlemen Catalonia, pengambilalihan pemerintahan otonom Catalonia, serta menyelenggarakan pemilu untuk pemilihan parlemen baru Catalonia yang dianggap telah didominasi gerakan separatisme.

Kata kunci: *Catalonia, Spanyol, Referendum, Separatisme, Pertahanan-Keamanan.*

PENDAHULUAN

Gerakan nasionalis di Catalonia adalah sebuah gerakan yang memiliki latar belakang sejarah cukup panjang di Spanyol, walaupun selain Catalonia, ada empat gerakan separatisme yang terjadi di wilayah Spanyol lainnya, yaitu: Basque, Andalusia, Aragon dan Garcia. (Hubert, 2020) namun wilayah Catalonia merupakan yang paling keras dan paling lantang menyuarakan pemisahan diri dari negara Spanyol, konflik dengan pemerintah pusat Spanyol yang mengarah ke sentimen dan praktik nasionalis berkembang menjadi gerakan separatisme yang kuat, khususnya pasca pemerintah pusat kerajaan Spanyol memperkenalkan sistem kontrol langsung atas wilayah otonom dan juga kemudian dilanjutkan dengan kebijakan membubarkan parlemen dan pemerintah lokal.

Beberapa tindakan keras yang cenderung mengarah pada tindakan diskriminatif dari pemerintah kerajaan Spanyol, sehingga hal tersebut menjadi salah satu dasar yang menguatkan upaya masyarakat Catalonia untuk memisahkan diri dari Spanyol, mengacu pada beberapa data diketahui juga bahwa upaya pemisahann diri dari Catalonia tersebut

mendapat dukungan dari pemerintah otonom Catalonia, parlemen Catalonia dan masyarakat Catalonia. Dalam pemilu-pemilu di Catalonia, partai pro kemerdekaan berhasil menguasai parlemen Catalonia.

Dukungan pada kemerdekaan juga terlihat dari animo masyarakat Catalonia dalam dua referendum terakhir, yaitu referendum kedua pada November 2014 dan referendum ketiga pada Oktober 2017. Pada referendum 2014, Pada referendum 2017 dukungan terhadap kemerdekaan mencapai sekitar 90% dari 2,26 juta suara (Hubert, 2020), sehingga mengacu pada beberapa uraian tersebut, dengan fakta bahwa Sudah 3 referendum dan masih aktif. Sehingga kajian ini menjadi hal yang penting untuk ditindaklanjuti melalui riset mendalam.

Kemuidan Dikorelasikan dengan pengaruh dari gerakan separatisme eropa, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi upaya memisahkan diri dari Catalonia, dari faktor internal dari total 7.535.251 Penduduk Catalonia, sebanyak 2.286.217 orang yang terdaftar dalam referendum 2.044.038 orang memilih untuk memisahkan diri dari

Spanyol, walaupun jika di presentasikan tidak mewakili seluruh masyarakat Catalonia yang jika dipersentasekan hanya 43.03% dari wilayah Catalonia yang ingin memisahkan diri, namun cukup menguatkan Posisi Catalunya untuk menjadi sebuah negara yang merdeka.

Sedangkan dari aspek eksternal, terdapat pengaruh dari separatisme global (*Global Separatism Movement*) yang menjadi ancaman terhadap pertahanan dan

keamanan di Catalonia, hal tersebut mengacu pada data yang disampaikan oleh El Pais, keterlibatan Global Separatism Movement memiliki peranan, hal tersebut disebabkan Catalonia dapat menjadi rujukan dan referensi mereka untuk melakukan hal yang sama di negaranya masing-masing, beberapa dugaan organisasi kelompok Global Separatism Movement adalah sebagai berikut

Tabel 1.1.
Kelompok *Global Separatism Movement* di Eropa

No	Nama Organisasi	Gerakan
1	Gerakan kemerdekaan Flanders	Percobaan memisahkan diri dari Belgia
2	Gerakan Separatis Wallonia	Percobaan memisahkan diri dari Belgia
3	Republik Artsakhu	Percobaan memisahkan diri dari Azerbaijan
4	Gerakan Separatis Korsika	Percobaan memisahkan diri dari Prancis
5	Gerakan separatis Siprus Utara	Percobaan memisahkan diri dari Cyprus

Mengacu pada tabel tersebut, dapat di deskripsikan bahwa Krisis di Catalonia telah menciptakan celah-celah di seluruh Eropa, beberapa keterkaitan gerakan Separatisme Catalonia dengan Global Separatism Movement di Eropa terlihat dari beberapa gerakan Separatis yang memiliki kedekatan dengan wilayah Catalonia seperti yang terjadi di Belgia dan Prancis yang secara geografis berdekatan (Catalonia berbatasan darat

dengan Prancis dan Belgia Berbatasan darat dengan Prancis) sehingga beberapa negara tersebut memiliki keterkaitan, fakta lain juga menyebutkan bahwa mantan presiden Catalonia diasingkan di Flanders, bagian utara Belgia yang berbahasa Belanda, yang sangat terkait dengan Catalan. Krisis Catalonia telah menguatkan nasionalis Flemish yang telah lama mendukung gerakan memisahkan diri untuk Flanders dan beberapa wilayah

lainya yang memiliki keterkaitan dan kepentingan terkait dengan kemerdekaan Catalonia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan guna menunjang penulisan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang telah dipilih sebelumnya, dengan data sekunder didapatkan melalui eksekusi dokumen, kata-kata diidentifikasi dari buku, makalah atau artikel, majalah, terbitan berkala, surat kabar, internet atau informasi lain yang berkaitan dengan judul penulisan, sehingga tanda tangan, transkrip, buku dan formulir dapat dicari hal atau variabelnya, maupun data pendukung lainnya seperti dengan mengacu pada data dari website resmi pemerintahan Catalonia, pemerintahan Spanyol, maupun website resmi Uni Eropa yang memiliki kajian terhadap Catalonia, maupun yterkait studi tentang peran gerakan separatis dalam mendukung pemisahan Catalonia dan Spanyol.

KERANGKA TEORITIS **Separatisme**

Sebagaimana yang disebutkan oleh Doyle (2010) Separatisme adalah sebuah proses sosial dengan bentuk advokasi pemisahan budaya, etnis, suku, agama, ras, pemerintah atau gender dari kelompok yang lebih besar. Seperti halnya pemisahan diri, separatisme secara konvensional mengacu pada pemisahan politik, kemudian Spencer (1998) juga menyebutkan bahwa Kelompok separatis mempraktikkan suatu bentuk politik identitas, atau aktivitas politik dan berteori yang didasarkan pada pengalaman bersama para anggota kelompok. Kelompok-kelompok seperti itu percaya bahwa upaya integrasi dengan kelompok dominan membahayakan identitas dan kemampuan mereka untuk mengejar penentuan nasib sendiri yang lebih besar.

Dalam perspektif lain, Separatisme sebagaimana yang disebutkan oleh Roehner (2016) yang menyebutkan bahwa separatisme dan disintegrasi muncul dan berkembang berdasarkan kombinasi beberapa faktor salah satunya dari motif ekonomi Roehner (2016) menyebutkan bahwa perjuangan separatis cenderung mengikuti pola yang sama, dan bahwa perjuangan separatis masa lalu (sejarah

dan penyebab separatisme terjadi di masa lalu) yang terjadi di suatu wilayah adalah sebagai rujukan terbaik dari gangguan separatis baru-baru ini di wilayah yang sama, bahkan ketika motivasi eksplisit telah berubah. Roehner (2016) mengidentifikasi tiga jenis perjuangan separatis, yaitu separatisme yang disebabkan oleh perjuangan dalam perebutan tanah, perebutan bahasa/budaya, dan perebutan kekuasaan politik. Roehner (2016) kemudian menggunakan taksonomi ini, dalam hubungannya dengan tipe masyarakat, untuk mengklasifikasikan berbagai jenis pemberontakan separatis.

Teori Sekuritisasi

Sekuritisasi sebagaimana yang disampaikan oleh Room (1993) merupakan implementasi dari keamanan dan pertahanan dari sebuah negara yang di dalamnya termasuk melingkupi keamanan yang diperuntukan pada warga, ekonomi, dan lembaga-lembaga, yang dianggap sebagai tugas pemerintah, Room (1993) menyebutkan bahwa awalnya dipahami sebagai perlindungan terhadap serangan militer.

Dalam perspektif lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Prabhakaran (2008) Sekuritisasi dipahami secara luas mencakup juga dimensi non-militer, termasuk keamanan dari terorisme, minimalisasi kejahatan, keamanan ekonomi, keamanan energi, keamanan lingkungan, keamanan pangan, keamanan Cyber, dll. Demikian pula, risiko keamanan nasional termasuk, selain tindakan negara bangsa lain, tindakan oleh aktor non negara, oleh kartel, dan oleh perusahaan multinasional, dan juga efek dari bencana alam

Menurut Buzan (1991) sekuritisasi merupakan suatu proses dimana suatu isu dipahami sebagai sebuah masalah keamanan sebuah negara, dimana konsep sekuritisasi mengandung pemahaman yang lebih luas dari sekedar ancaman tradisional, dengan aktor utama adalah negara dan bagaimana keamanan dalam sebuah negara dilakukan, Buzan (1991) menyebutkan bahwa dalam prakteknya, pendekatan sekuritisasi yang dilakukan pemerintahan sebuah negara dapat dikaitkan dengan kebijakan yang memperlakukan suatu permasalahan yang di anggap biasa menjadi isu yang di anggap mengancam keamanan Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengapa Gerakan Separatisme Gagal Memerdekakan Catalonia dari Spanyol.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang telah dipilih, berdasarkan informan pertama Salah satu hal yang menjadikan gerakan separatisme gagal memerdekakan Catalonia dari Spanyol adalah masih banyak warga Catalonia yang masih menginginkan menjadi bagian dari Spanyol, dimana hal tersebut dapat terlihat dari referendum yang terjadi pada tahun 2017, dari total 7.535.251 Penduduk Catalonia, sebanyak 2.286.217 orang yang terdaftar dalam referendum 2.044.038 orang memilih untuk memisahkan diri dari Spanyol, walaupun jika di presentasikan tidak mewakili seluruh masyarakat Catalonia yang jika dipersentasekan hanya 43.03% dari wilayah Catalonia yang ingin memisahkan diri, namun cukup menguatkan Posisi Catalonia untuk menjadi sebuah negara yang merdeka,

Kemudian berdasarkan informan kedua yang menyebutkan bahwa faktor legalitas referendum, yang menyebabkan pemerintah Spanyol mengandaskan pelaksanaan referendum tahun 2017,

dimana pada pelaksanaan referendum 2017 langsung digugurkan oleh Parlemen Spanyol (beberapa jam setelah hasil referendum keluar) dengan membubarkan parlemen (dengan memecat Puigdemont dan anggota cabinet lain yang berada di belakangnya, serta menyerukan pemilu lokal untuk menggantikan hasil referendum.

Faktor lainnya, sebagaimana yang disebutkan oleh informan ketiga adalah kekacauan politik Catalonia yang menyebabkan gerakan separatis tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat dan dunia internasional, walaupun dalam sisi lain Selain karena anggapan politik yang kacau, masyarakat Catalonia memilih memisahkan diri karena kondisi ekonomi Catalonia yang memiliki kekuatan ekonomi cukup besar dibandingkan wilayah Spanyol lainnya.

Dilansir berdasarkan Catalangovernment.eu, wilayah Catalonia menyumbang 20.1 % GDP dari negara Spanyol pada tahun 2016, dan berkontribusi pada penjualan ekspor Negara Spanyol yang mencapai 25.6 % dari total ekspor Spanyol pada 2016, sehingga dengan kondisi tersebut menjadi salah satu pemicu utama referendum 2017,

berikut perbandingan GDP Catalonia dengan wilayah lain di Spanyol (wilayah yang memiliki GDP besar di Spanyol, namun dengan GDP yang besar tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar penduduk Catalonia merasa tidak rela jika diberikan kepada kelompok pro kemerdekaan yang kerap melakukan aksi terror ke wilayah lain, sehingga juga muncul kelompok pro kemerdekaan yang juga menolak aksi terror dan radikal yang kerap di lakukan oleh *Terra lliure*, dimana mereka kerap memprovokasi pihak kerajaan dan bahkan melakukan pembunuhan yang berdampak pada kelompok pro kemerdekaan yang tidak menggunakan jalan kekerasan sebagai upaya unyuk memisahkan diri dari Spanyol.

Kemudian, faktor terakhir adalah keikutsertaan Uni Eropa dan organisasi internasional yang semakin massif mengancam aksi gerakan separatisme di Catalonia yang berdampak pada menurunnya moral gerakan Separatisme, Salah satu upaya lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah kerajaan Spanyol dan potensi ini sudah diwacanakan adalah dengan menggunakan

pihak ketiga sebagai mediator ataupun arbitrator, salah satu opsinya adalah melalui mediasi dengan Uni Eropa, mengingat dengan kemerdekaan Catalonia akan berdampak bagi negara-negara lain di Eropa, hal tersebut terlihat dari Reaksi para pemimpin Eropa terhadap pelaksanaan referendum kemerdekaan di Catalonia yang beragam, seperti beberapa pemimpin negara yang mengancam keras penggunaan kekuatan oleh polisi Spanyol untuk menghentikan pemungutan suara dan yang lain berkomentar dengan hati-hati, mengingat gerakan separatisme di negara mereka sendiri atau Uni Eropa yang memiliki hubungan (agen separatisme Global).

Dari pihak Uni Eropa sendiri merespon kejadian tersebut dan justru mendukung konstitusi Spanyol, dimana dikutip berdasarkan laman El-Mundo yang menyebutkan bahwa Sekitar tengah hari pada hari Senin, kira-kira 24 jam setelah bentrokan pecah, Komisi Eropa eksekutif UE mengeluarkan pernyataan yang mengatakan pemungutan suara di Catalonia tidak sah menurut konstitusi Spanyol dan bahwa Komisi menganggapnya sebagai masalah internal Spanyol. Namun hal tersebut direspon

oleh Perwakilan pemerintah Catalonia untuk Uni Eropa, Meritxell Serret, yang menuntut agar aktor politik lainnya, termasuk lembaga Eropa, turun tangan untuk membuka jalan bagi dialog politik antara Spanyol dan Catalonia

Strategi pertahanan-keamanan dilakukan Pemerintah Spanyol untuk mempertahankan Catalonia.

Konflik politik yang terjadi antara Spanyol dan wilayah otonom Catalonia meningkat secara drastis selama musim gugur 2017. Dimana secara umum Konflik yang berlangsung lama tersebut selama bertahun-tahun hanya dipandang sebagai masalah internal Spanyol menarik perhatian dunia khususnya selama musim gugur 2017 ketika pemerintah Catalan memuncaki proses penentuan nasib sendiri dengan referendum kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan sepihak berikutnya. Negara Spanyol merespons dengan kekuatan pada hari referendum (dengan upaya represif) dan dengan memaksakan aturan langsung setelah deklarasi, beberapa hal yang telah dilakukan sebagai bentuk dari upaya pertahanan-keamanan dalam mempertahankan Catalonia yaitu pertama adalah Menerapkan pasal 155,

yang belum pernah digunakan sebelumnya, akan memungkinkan pemerintah pusat Spanyol di Madrid untuk mencabut otonomi Catalonia, baik sebagian atau seluruhnya. Dalam konstitusi Kerajaan Spanyol Pasal tersebut dapat diberlakukan jika sebuah wilayah otonom tidak mengikuti hukum di bawah Konstitusi kerajaan atau bertindak dengan cara yang secara serius menyerang kepentingan umum Spanyol (salah satunya dalam aspek Politik).

Implementasi nyata sebagaimana yang tertuang dalam pasal 155 tersebut juga akan berdampak pada seluruh parlemen Catalan, yang terdiri dari 135 anggota, akan dibubarkan dan pemilihan regional baru harus diadakan dalam dua bulan ke depan, atau bahkan pemerintah kerajaan Spanyol akan menonaktifkan sistem desentralisasi dan akan mengaktifkan status sentralisasi bagi wilayah Catalonia, pasal 155 juga akan secara efektif akan membuat perdana Menteri memecat pemerintah Catalan dan mendorong pemilihan regional baru.

Yang kedua yaitu Sebagai respon atas referendum yang terjadi pada tahun 2017, pemerintahan Spanyol pada dasarnya telah menerapkan langkah-

langkah untuk mengambil kendali langsung atas Catalonia sebagai tanggapan atas deklarasi kemerdekaan kawasan itu pada 2017, dimana dalam pelaksanaannya Pemerintah pusat Spanyol akan mengambil alih institusi Catalan dengan unsur-unsur pegawainya, Sebelum Madrid mengambil alih pemerintahan Catalan, wilayah tersebut memiliki salah satu tingkat pemerintahan sendiri terbesar di Spanyol. Ia memiliki parlemen sendiri, kepolisian dan lembaga penyiaran publik, serta pemerintah dan presiden, meskipun sekarang telah dibubarkan.

Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah kerajaan Spanyol (Pembubaran) mengingat wilayah Otonomi Catalonia memiliki berbagai kekuatan di banyak bidang kebijakan mulai dari budaya dan lingkungan hingga komunikasi, transportasi, perdagangan, dan keselamatan publik. Urusan luar negeri, angkatan bersenjata dan kebijakan fiskal selalu menjadi tanggung jawab pemerintah Spanyol. Selain membubarkan parlemen, Perdana Menteri Mariano Rajoy telah menyerukan pemilihan cepat Catalan pada 21 Desember 2017 dan telah melucuti pejabat polisi paling senior Catalonia dari kekuasaan mereka, Segera

setelah pemungutan suara senat Spanyol untuk memberlakukan pemerintahan langsung di Catalonia, pemerintah mengeluarkan buletin resmi yang mengumumkan bahwa Puigdemont dan Wakil Presidennya Oriol Junqueras tidak lagi menjadi kepala pemerintahan regional Catalonia.

salah satu opsi lainya bagi pemerintah Spanyol sebagai upaya Pertahanan-Keamanan dalam mempertahankan Catalonia, Pilihan kedua adalah melakukan desentralisasi lebih jauh atau mendukung desentralisasi secara komprehensif guna mereduksi munculnya bibit-bibit separatisme di Catalonia, Tapi opsi mendukung penuh Desentralisasi di Catalonia cukup mustahil untuk dilakukan pasca terjadinya beberapa peristiwa represif yang dilakukan oleh Kepolisian dan Garda Nasional kerajaan Spanyol, dimana terdapat dua alasan yaitu ketidakpercayaan Catalan dan kurangnya dukungan politik Spanyol untuk desentralisasi nyata.

Kemudian, berdasarkan penelitian dan penelurusan baik dengan wawancara dengan informan yang berada di Spanyol maupun dengan menggunakan Discourse Analysis, menunjukkan bahwa

desentralisasi tidak serta merta meredakan kecenderungan pemisahan diri jika partai-partai daerah sudah kuat. (dalam konteks Catalonia, terdapat beberapa partai lokal yang memiliki cukup kuat dan suara yang dapat menjadi bising di parkemen nasional kerajaan Spanyol) selain itu begitu konflik federal meningkat ke titik tertinggi (dengan referendum), para separatist cenderung melihat desentralisasi sebagai tindakan yang tidak berguna.

Walaupun wacana pemerintah kerajaan Spanyol mendukung desentralisasi bagi Catalonia secara komprehensif semakin menguat, dan janji politik elitis pemerintah Spanyol, namun Banyak orang Catalan juga tidak akan mempercayai janji-janji seperti itu. seperti dikutip dari laman El-Mundo yang menyebutkan pada tahun 2005, 89 % parlemen Catalonia memilih mengajukan Desentralisasi yang memungkinkan Catalonia mengumpulkan pajak secara langsung, dan mengakui Catalonia sebagai sebuah negara, ketimbang meneruskan desentralisasi yang tetap terpusat dan tetap menjadi bagian dari kerajaan Spanyol.

KESIMPULAN

wilayah otonom Catalonia merupakan salah satu yang paling keras dan paling lantang menyuarakan pemisahan diri dari negara Spanyol, dimana konflik dan upaya pemisahan tersebut berevolusi mengarah ke sentimen dan praktik nasionalis yang berkembang menjadi gerakan separatisme yang kuat, khususnya pasca pemerintah pusat kerajaan Spanyol memperkenalkan sistem kontrol langsung atas wilayah otonom dan juga kemudian dilanjutkan dengan kebijakan membubarkan parlemen dan pemerintah lokal di rezim Francisco Franco.

Selain karena anggapan politik yang kacau, masyarakat Catalonia memilih memisahkan diri karena kondisi ekonomi Catalunya yang memiliki kekuatan ekonomi cukup besar dibandingkan wilayah Spanyol lainnya, sikap diskriminasi pemerintah pusat Spanyol akhir-akhir ini adalah adanya politik Identitas yang kuat di Catalunya, dimana hal tersebut didasari pada identitas Budaya, tradisi hingga bahasa etnis Catalan yang memberikan identitas dan karakter yang kuat pada setiap masyarakat Catalonia, sebagaimana Survei yang dilakukan El Pais pada tahun 2017 yang menyebutkan

bahwa 67% masyarakat Catalonia menganggap nilai Suci Catalan (yang terdiri dari Budaya, tradisi hingga Bahasa etnis) dianggap memotivasi gerakan kemerdekaan sebagai upaya melindungi Identitas Catalonia, faktor lain adalah keterlibatan Cabang dari *Global Separatism Movement* yang juga memiliki cabang di eropa.

Dengan demikian, tanpa mengurangi pentingnya konflik ini bagi kedua belah pihak, kita dapat mengambil

pelajaran dari kejadian ini sebagai persiapan menghadapi konflik yang identic/ serupa yang mungkin terjadi dimasa depan. Pelajaran pertama dari konflik tersebut adalah sifat dari konflik internal itu sendiri, lahir dari konflik identitas Catalonia melawan Spanyol. Kedua, pengakuan dan penghormatan yang lebih besar terhadap status kedua belah pihak diperlukan untuk membangun kepercayaan terhadap dan dari satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Anastazia Marinze, 2014, *Catalonia: The Quest for Independence from Spain*, Journal of John Carroll University Vol 1 No 1

Brandon M. Boylan, 2015, *In pursuit of independence: the political economy of Catalonia's secessionist movement*, Journal Of The Association As For The Study Of Ethnicity And Nationalism, University of Alaska Fairbanks, Vol. 4

Christos Anastasios Tzagkas, 2018, *The Internal Conflict in Spain: The case of Catalonia*, International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS) Volume 01 - Issue 08

Ernesto Castañeda and Sebastian Megens-Sedor, 2019, *The Movement For Catalan Independence*, Journal of

American University Washington D.C.

Firman Noor, 2016, *Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Separatisme Papua*, Jurnal LIPI, Vol.6, No. 3

Humphrey Wangke, 2017, *Referendum Kemerdekaan Catalunya Dari Spanyol*, Jurnal Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI, Vol. IX, No. 20

Ignatius Hubert, 2020, *Catalan Identity And Paradiplomacy Strategy In Catalonia's Independence Movement*, Jurnal Politik Internasional Fisip UI Vol. 22 No. 2.

Lluís Pérez and Marc Sanjaume, 2013, *Legalizing Secession: The Catalan Case*, Journal Of Conflictology, Volume 4, Issue 2

Montserrat Guibernau, 2013, *Prospects for an Independent Catalonia*,

- Springer International Journal of Politics, Culture, and Society Vol 27 No.1
- Ryan T. Judd, 2014, *Corruption and Catalan Independence*, South Carolina Journal Of International Law & Business, Vol. 10 No.2
- Thomas Jeffrey Miley, 2019, *Conflict in Catalonia: A Sociological Approximation*, Journal Genealogy Department of Sociology, University of Cambridge.
- Buku Terjemahan**
- Buzan, B. 1991. *People, states and fear: An Agenda for security Analysis in the Post-Cold War Era*. Brighton: Weatsheaf
- Buzan, B., Waever, O. and de Wilde, J. 1998. *Security – A New Framework for Analysis*, Colorado: Lynne Rinner Publishers, Inc., Boulder.
- Roehner, B. M., & Rahilly, L. J. (2016). Separatism and Disintegration. A Comparative investigation. LPTHE, University of Paris